

Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Tentang Kejadian Nyeri Paska Hubungan Seksual Pada Wanita Masa Perimenopause di Desa Blang Guron Kecamatan Gandapura Bireuen

Yolla Asmaul Nufra ^{1*}, Rahma Dalila Fitri ²

¹Akademi Kebidanan Munawarrah Bireuen

² Universitas Ahmad Dahlan Aceh

E-mail Penulis Korespondensi: yollaasmaulnufra22@gmail.com

Article History:

Received Jan 27th, 2026

Accepted Feb 7th, 2026

Publish Feb 11th, 2026

Abstrak

Perimenopause secara harfiah berarti “Sekitar Menopause” adalah waktu transisi menjelang menopause yang rata-rata berlangsung selama 1 tahun, namun ada juga yang cepat 6 bulan atau bahkan selama lebih dari 5 tahun. Pada masa ini produksi hormon, produksi estrogen dan progesteron berkurang, levelnya berfluktuasi dan menjadi tidak teratur. selama masa ini kesuburan menurun, perimenopause bisa terjadi sangat awal sedini usia 35 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Tentang Kejadian Nyeri Paska Hubungan Seksual Pada Wanita Masa Perimenopause Di Desa Blang Guron Kecamatan Ganda Pura Kabupaten Bireuen. Desain penelitian yang digunakan adalah *preeksperimental design* dengan pendekatan *one group pretest posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita Perimenopause yang ada di Desa Blang Guron Kecamatan Ganda Pura Kabupaten Bireuen sebanyak 47 responden. Pengambilan sampel dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan menggunakan rumus total sampel sebanyak 47 orang. Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan bulan Agustus 2025 dengan menggunakan *uji wilcoxon*, didapatkan nilai *p value* $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan diberikan penyuluhan dengan pengetahuan lansia tentang posyandu lansia di Desa Blang Guron Kecamatan Ganda Pura Kabupaten Bireuen.

Kata Kunci : Pengetahuan, Tanda dan Gejala Masa Perimenopause

Abstract

Perimenopause literally means "around menopause," and is the transition period leading up to menopause, which typically lasts one year, but can occur as quickly as six months or even more than five years. During this time, hormone production, including estrogen and progesterone, decreases, fluctuating and becoming irregular. During this time, fertility decreases, and perimenopause can occur as early as 35 years of age. This study aims to determine the relationship between education and knowledge about post-sexual pain in perimenopausal women in Blang Guron Village, Ganda Pura District, Bireuen Regency. The research design used was a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The population in this study was all perimenopausal women in Blang Guron Village, Ganda Pura District, Bireuen Regency, totaling 47 respondents. Sampling was carried out using a data collection process using the formula for a total sample of 47 people. Based on statistical analysis conducted in August 2025 using the Wilcoxon test, the p-value $(0.000) < \alpha (0.05)$ was obtained, thus H_a was accepted and H_o was rejected. Thus, it can be concluded that there is a relationship between counseling and elderly knowledge about the elderly integrated health post (Posyandu) in Blang Guron Village, Ganda Pura District, Bireuen Regency.

Keywords: *Knowledge, Signs and Symptoms of Perimenopause*

1. PENDAHULUAN

Perimenopause secara harfiah berarti “Sekitar Menopause” adalah waktu transisi menjelang menopause yang rata-rata berlangsung selama 1 tahun, namun ada juga yang cepat 6 bulan atau bahkan selama lebih dari 5 tahun. Pada masa ini produksi hormon, produksi estrogen dan progesteron berkurang, levelnya berfluktuasi dan menjadi tidak teratur. Selama masa ini kesuburan menurun, perimenopause bisa terjadi sangat awal sedini usia 35 tahun. (Verawaty 2011)

Hubungan seksual merupakan hal alami bagi pasangan suami istri. Wanita diusia perimenopause akan mengalami penurunan hormon estrogen yang menyebabkan penurunan fungsi seksual. Akan berdampak pada pola hubungan seksual yang mempengaruhi kualitas hidup wanita. Kesiapan dalam menghadapi menopause akan membantu wanita menjalani masa menopause dengan lebih baik. Yang mempengaruhi kesiapan adalah pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan akan semakin siap dalam menghadapi proses menopause

Seorang perempuan, seiring bertambahnya usia maka akan terjadi penurunan pada organ tubuhnya, salah satunya adalah penurunan fungsi organ reproduksi. Penurunan organ reproduksi ini dikenal dengan menopause. Menopause adalah haid terakhir atau saat terjadinya haid terakhir. Diagnosis dibuat setelah terjadinya amenore sekurang-kurangnya 1 tahun.

Penurunan fungsi organ reproduksi ini juga menyebabkan penurunan fungsi hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh yang berdampak pada berbagai keluhan fisik, misalnya gangguan keseimbangan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesiapan wanita dalam menghadapi menopause, tanda dan gejala menopause agar tidak mengganggu aktivitas kesehariannya adalah dengan melakukan senam secara rutin. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlina, (2017) bahwa dengan senam dapat meningkatkan kualitas hidup.

Keluhan perimenopause setiap wanita bersifat individual dan tidaklah sama (Juliana, 2021). Beberapa wanita dapat mengalami keluhan yang bersifat ringan, sedang, berat, atau tidak ada keluhan sama sekali. Hal ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik yang dimiliki setiap wanita. Karakteristik tersebut dapat berupa tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, gaya hidup, lingkungan atau genetik. Penelitian oleh Juliana et al. (2021), mengatakan terdapat hubungan antara usia menopause dengan keluhan masa menopause. Wanita dengan usia menopause normal sebagian besar (87,4%) mengalami keluhan masa menopause yang ringan, sebaliknya wanita dengan usia menopause tidak normal (44,4%) mengalami keluhan masa menopause yang berat.

Menurut Astari (2014), menopause merupakan fase alamiah yang dialami oleh setiap perempuan, merupakan proses reproduksi yang ditandai berakhirnya masa subur seorang perempuan karena ovarium sudah tidak menghasilkan hormon estrogen dan progesteron, sehingga menimbulkan berbagai keluhan menopause yang disebut sebagai sindrom menopause. Banyak wanita mengalami tekanan secara fisik, tekanan kejiwaan yang mempengaruhi emosinya (Simangunsong, 2020).

Hasil penelitian Asriati (2019) gambaran pengetahuan ibu tentang persiapan fisik dan psikis memasuki masa menopause menunjukkan hasil ibu yang memiliki pengetahuan tentang persiapan fisik memasuki masa menopause dengan kategori pengetahuan baik hanya 22,5 %, Presentase ibu yang memiliki pengetahuan tentang persiapan psikis memasuki masa menopause baik sebesar 16,3 %. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya faktor internal dan eksternal dimana faktor internal sendiri ibu sudah mengetahui pengetahuan dari persiapan menopause, sedangkan eksternal dipengaruhi oleh lingkungan yang mempengaruhi pengetahuan menopause (Asriati, 2019).

Hasil penelitian Octascriptiriani (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perubahan fungsi seksualitas dengan frekuensi hubungan seksual pada lansia wanita usia 45-59 tahun. Konseling mengenai sistem reproduksi serta konseling mengenai aktivitas seksual pada lansia sangatlah diperlukan, karena aktivitas seksual pada lansia merupakan kebutuhan dasar yang bertujuan untuk menjaga keharmonisan keluarga (Octascriptiriani, 2022).

Hasil penelitian Bong (2019) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang menopause kategori cukup dapat memicu terjadinya stress yang sedang. Stress pada ibu bila dibiarkan akan berdampak pada kondisi fisik dan psikis. Ibu akan kurang percaya diri. Sehingga perlu adanya pemahaman dan pengetahuan yang bisa mengurangi tekanan stress (Bong, 2019).

Menopause merupakan hal yang tidak bisa dihindari terutama pada wanita sebagai proses penuaan. Menopause merupakan kondisi fisiologis atau alamiah yang akan dialami oleh seluruh wanita dan terjadi karena penurunan hormon, serta tanda siklus reproduksi berhenti. Henti haid adalah tanda yang terjadi secara perlahan dari keadaan ini. Menopause dapat terjadi pada usia antara 45-59 tahun. Menopause berawal saat menurunnya fungsi ovarium akibat dari pertambahan usia (senescence) yang mengakibatkan sex steroid yaitu hormon estrogen dan progesteron perlahan akan menurun (Arini, 2020).

Menopause adalah berhentinya menstruasi secara alami yang biasanya antara usia 45-55 tahun (Sukarni & Margareth, 2013). Turunnya fungsi ovarium (sel telur) mengakibatkan hormon terutama estrogen dan progesteron sangat berkurang dalam tubuh kita. Kekurangan hormon estrogen ini menyebabkan keluhan-keluhan fisik maupun psikis yang akan mempengaruhi kualitas hidup perempuan (Marettih, 2012). Banyak wanita di seluruh dunia yang mengalami gejala tersebut, seperti di Eropa 70-80%, Amerika 60%, Malaysia 57%, Cina 18%, serta Jepang dan Indonesia 10% (Rosita, 2020).

Menurut Hess (2013) dalam jurnal Laritmas (2020) menopause merupakan proses biologis yang akan terjadi pada setiap wanita, hal ini ditandai dengan penurunan hormon estradiol dan progesterone namun terjadi peningkatan pada hormon perangsang folikel/follicle stimulating hormone

Menurut data WHO pada tahun 2025 jumlah wanita menopause di Asia akan mengalami peningkatan dari angka 107 juta jiwa akan menjadi 373 juta jiwa (Wardani, 2019). Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 Persentase wanita umur 30-34 tahun yang mengalami menopause sebesar 9,7%, usia 35-39 tahun sebesar 11 %, usia 40-45 tahun sebesar 14,67% dan usia 44-49 tahun sebesar 34,9 %. Proporsi wanita menopause akan meningkat seiring dengan meningkatnya umur (SDKI, 2018).

Jumlah Penduduk wanita di Indonesia usia 45-54 tahun sebanyak 17,2 juta jiwa (12,7 % dari jumlah Wanita). Presentase Penduduk wanita di Jawa tengah usia 45-54 tahun sebesar 6,82 % (BPS Jateng, 2022).

Dari beberapa data tampak bahwa salah satu faktor dari perbedaan jumlah tersebut adalah karena pola makannya. Wanita Eropa dan Amerika mempunyai estrogen yang lebih banyak dari Asia. Ketika terjadi menopause, wanita Eropa dan Amerika estrogennya menurun drastis di banding wanita Asia yang kadar estrogennya moderat. Jumlah Wanita Menopause di Asia, menurut data WHO pada tahun 2025 melonjak dari 107 juta jiwa akan menjadi 373 juta jiwa (Tulung, 2014). Sebuah studi menemukan bahwa keluhan dan gejala paling umum wanita Asia adalah masalah tulang dan persendian (somatovegetatif), 96% wanita Vietnam dan 76% wanita Korea menderitanya. Sementara itu, hanya 5% wanita Indonesia yang mengalami hotflush sedangkan 93% memiliki gejala dan keluhan masalah muskuloskeletal (Marethiafani et al, 2013).

Tahun 2020 angka harapan hidup wanita di Indonesia tercatat sebesar 73,46 tahun (BPS, 2020). Sedangkan rata-rata angka menopause terjadi pada usia 51 tahun, maka menopause merupakan masalah yang serius (BBC Indonesia, 2019). Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten

Sleman menurut kelompok umur dan jenis kelamin pada tahun 2020 sebesar 1.125.804, cukup tinggi dengan jumlah wanita usia menopause 45- 55 tahun mencapai 79.608 jiwa (BPS Sleman, 2020). Masa setelah menopause yang terjadi pada sepertiga usia wanita tergolong tidak subur lagi. Angka kejadian ini cukup tinggi, sehingga penting untuk diperhatikan agar dapat melewati tanpa masalah kesehatan. Upaya pencegahan yang tepat diperlukan untuk mempersiapkan seorang wanita untuk hidup sehat, hidup mandiri selama menopause. Manajemen dari sudut pandang medis bahkan kurang berarti dalam memperbaiki masalah ini di masyarakat. Diperlukan suatu upaya pencegahan untuk menekan terjadinya masalah tersebut (Evalina, 2020)

Pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut diselenggarakan oleh kader di bawah bimbingan puskesmas dengan kegiatan meliputi: promotif (peningkatan kesehatan), preventif (pencegahan penyakit), kuratif (mengobati penyakit), rehabilitative (mengembalikan kepercayaan diri pada lanjut usia) (Sulistyorini, 2010 dikutip dari Tucunan, 2019).

Program kesehatan yang terkait dengan menopause belum mendapatkan perhatian serius dari UPTD Puskesmas. Misalnya belum ada edukasi kesehatan tentang persiapan wanita menghadapi menopause yang berkaitan dengan pola hubungan seksual yang dilakukan oleh UPTD Puskesmas. Sementara wanita membutuhkan informasi tentang masalah menopause terkait dengan pola hubungan seksual dalam upaya penyiapan diri menghadapi menopause. Salah satu cara untuk menyiapkan wanita menghadapi masa menopause adalah dengan mengubah kognitifnya melalui edukasi dengan booklet. Berdasarkan latar permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Menggunakan media Booklet terhadap kejadian nyeri paska hubungan seksual Pada wanita Masa Perimenopause ”. Pemilihan penelitian dengan kader PKK karena bisa mewakili wanita dari seluruh dusun yang ada di desa sidorejo. Serta untuk kedepannya informasi yang diperoleh melalui booklet akan lebih mudah untuk disampaikan kepada wanita yang ada di desa Sidorejo.

Penelitian yang mendukung, pernah dilakukan oleh Purwaningsih pada tahun 2020 yang dilakukan di Desa Ujung Rambung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh (perbedaan) yang signifikan pengetahuan lansia sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pretest*) dengan pengetahuan sesudah diberi pendidikan kesehatan (*posttest*) dengan nilai $t\text{-hitung} = -37,622 > 1,699$ ($t\text{-tabel}$) dan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Terdapat pengaruh (perbedaan) yang signifikan tindakan edukasi menggunakan media booklet dan sesudah diberi pendidikan kesehatan (*posttest*) dengan nilai $t\text{-hitung} = -17,954 > 1,699$ ($t\text{-tabel}$) dan nilai $p = 0,000 < 0,05$.

Pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang termasuk dalam hal kesehatan akan pola hidupnya terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang bagus tentang pesyandu lansia, lansia menjadi tertarik untuk datang ke posyandu lansia. Lansia yang aktif datang ke posyandu lansia akan dapat meningkatkan derajat kesehatan lansia dan permasalahan permasalahan lansia, terutama masalah kesehatan yang muncul sebagai dampak dari proses penuaan dapat dideteksi secara dini. Maka dengan keberadaannya posyandu lansia ini akan semakin dapat meningkatkan umur harapan hidup (Endang, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen, jumlah lansia di seluruh kabupaten Bireuen sebanyak 41.818 jiwa yang terdiri dari 18.373 laki-laki dan 23.445 perempuan. Data nasional BPS 2024 menunjukkan 15,2% wanita Indonesia mengalami menopause (sekitar 18,1 juta), dengan perimenopause terjadi pada usia 30-an hingga 50- % (Dinkes Bireuen, 2025).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Ganda Pura, jumlah penduduk 25.694 jiwa yang terdiri dari 12.453 laki-laki dan 13.241 perempuan. Dari 40 desa, Desa Blang Guron merupakan desa yang mendapatkan pemeriksaan skreening kesehatan dengan persentase terendah yaitu 12 %. (Profil Puskesmas Ganda Pura, 2025).

Berdasarkan data desa Blang Guron tahun 2025 jumlah penduduk wanita desa Blang Guron 341 jiwa (44,90% jumlah penduduk). Wanita usia 35-40 tahun sebesar 47 jiwa (86,1 % jumlah penduduk wanita).

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan di Desa Blang Guron, dari 10 lansia yang dikunjungi dan diwawancarai, 4 dari mereka mengatakan Tidak tau tanda dan gejala perimenopaus sehingga merasa bingung dengan keluhan yang sering mereka alami selama berhubungan suami istri. Menurut keterangan mereka, jika sakit atau mengalami gangguan kesehatan, keluarga langsung membawa ke rumah sakit atau dokter untuk pemeriksaan atau terapi lainnya. Sementara 1 wanita lagi mengetahui bahwa keluhan yang sedang dirasakan sekarang adalah tanda dari masa perimenopause namu masih ada rasa cemas dan khawatir jika terus dialami.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Edukasi menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Tentang Kejadian Nyeri Paska Hubungan Seksual Pada Wanita Masa Perimenopause penyuluhan terhadap pengetahuan tentang posyandu lansia di Desa Blang Guron Kecamatan Gandapura Bireuen”.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *preeksperimental design* dengan pendekatan *one group pretest posttest* yaitu rancangan penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan *pretest* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi. Setelah diberikan intervensi, kemudian dilakukan *posttest* (pengamatan akhir) (Hidayat, 2014). Bentuk rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2012).

Pretest	Perlakuan	Posttest
01	X	02

Gambar 1. Rancangan One Group Pretest Posttest

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan (Iman, 2016). Penelitian ini telah di Desa Blang Guron Kecamatan Ganda Pura Bireuen pada bulan Februari 2022. Populasi adalah menjadi sasaran penelitian berhubungan dengan sekelompok subjek, baik manusia, gejala, nilai tes benda-benda ataupun peristiwa (Iman, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang ada di Desa Blang Guron Kecamatan Gandapura Bireuen sebanyak 107 lansia. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Iman, 2015). Pengambilan sampel dengan menggunakan proses Total sampel yaitu 47 responden.

Jenis data yang di gunakan data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan melihat presentasi data yang terkumpul dan disajikan dalam bentuk melihat frekuensi, selanjutnya dicari besarnya presentasi untuk jawaban masing-masing responden dengan menggunakan teori dan kepustakaan yang ada sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Wanita perimenopause Tentang Nyeri pasca hubungan seksual Sebelum diedukasi di Blang Guron Kecamatan Gandapura Bireuen Tahun 2025

Analisa Univariat	Jumlah	
	<i>f</i>	%
Sebelum Edukasi		
Baik	6	12.8
Cukup	19	40.4
Kurang	22	46.8
Sesudah Penyuluhan		
Baik	30	63.8
Cukup	11	23.4
Kurang	6	12.8
Total	47	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden sebelum di edukasi berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 22 responden (46,8%), Setelah penyuluhan mayoritas pengetahuan baik yaitu sebanyak 30 responden (63,8%).

2) Analisa Bivariat

Tabel 2. Pengaruh Edukasi media booklet terhadap Wanita perimenopause Tentang Nyeri pasca hubungan seksual di Desa Blang Guron Kecamatan Gandapura Bireuen Tahun 2025

	<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>	<i>Z</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>
Pre Tes-Post Test	Negative Ranks	31	18.84	-4.573	.000
	Positive Ranks	4	11.5		
	Ties	12			
Total		47			

Sumber : Data primer

Berdasarkan uji silang pada tabel 2. dapat diketahui bahwa *N*, mean rank dan sum of rank pada *negatif rank* yaitu 18.84 yang artinya ada penurunan tingkat pengetahuan dari sebelum atau sesudah Edukasi, Pada nilai *positif rank* menunjukkan nilai *N* 4, nilai *mean rank* 11.5, *sum of rank* 584.00 yang artinya ada responden yang mengalami peningkatan tingkat pengetahuan dari sebelum diberikan penyuluhan sampai sesudah diberikan penyuluhan. Sedangkan pada nilai *N ties* terdapat 12 responden yang artinya ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang sama yaitu sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan edukasi.

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% atau nilai ($\alpha = 0,05$). Bila menunjukan nilai $p \leq 0,05$ artinya ada hubungan bermakna atau signifikan antara pengetahuan dengan risiko tinggi kehamilan.

Berdasarkan analisis statistik menggunakan *uji wilxocon*, didapatkan nilai $p\text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh diberikan penyuluhan dengan pengetahuan lansia tentang posyandu lansia di Desa Blang Guron Kecamatan Gandapura Bireuen.

Pembahasan

Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Tentang Kejadian Nyeri Paska Hubungan Seksual Pada Wanita Masa Perimenopause Di Desa Blang Guron Kecamatan Ganda Pura Kabupaten Bireuen

Berdasarkan uji silang pada tabel 2. dapat diketahui bahwa N , mean rank dan sum of rank pada *negatif rank* yaitu 18.84 yang artinya ada penurunan tingkat pengetahuan dari sebelum atau sesudah Edukasi, Pada nilai *positif rank* menunjukkan nilai N 4, nilai *mean rank* 11.5, *sum of rank* 584.00 yang artinya ada responden yang mengalami peningkatan tingkat pengetahuan dari sebelum diberikan penyuluhan sampai sesudah diberikan penyuluhan. Sedangkan pada nilai $N\text{ ties}$ terdapat 12 responden yang artinya ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang sama yaitu sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan Edukas.

Hasil analisis statistik menggunakan *uji wilxocon*, didapatkan nilai $p\text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh diberikan penyuluhan dengan pengetahuan lansia tentang posyandu lansia di Desa Blang Guron Kecamatan Gandapura Bireuen.

Kemampuan masyarakat lansia untuk mengakses informasi tentang posyandu lansia dan manfaat yang diperoleh dari mengikuti kegiatan posyandu lansia sangat terbatas yaitu masyarakat lansia tidak memiliki niat untuk mencari tahu informasi tentang posyandu lansia. Sehingga masyarakat lansia sangat terbatas untuk mengetahui pemahaman tentang posyandu dan manfaat kesehatan yang akan diperoleh sehingga masyarakat lansia hanya mengikuti kegiatan posyandu hanya sekedar rutinitas untuk mengecek kesehatan tanpa. Lansia yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik adalah lansia yang mengetahui dan memahami manfaat dari posyandu lansia. Hal ini diperoleh dari penyuluhan kesehatan dan manfaat yang mereka rasakan dari kegiatan posyandu yang lansia dapatkan selama menghadiri posyandu. (Susmini, 2017).

Asumsi peneliti, adanya pengaruh penyuluhan yang dilakukan peneliti dengan pengetahuan wanita lansia tentang posyandu lansia dikarenakan sasaran yang diberi penyuluhan menyimak dengan baik dan seksama sehingga apa yang dijelaskan dan didiskusikan dapat dipahami oleh wanita, sehingga dari awalnya mereka memiliki pengetahuan kurang, namun setelah diberi penyuluhan mereka sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang tanda dan gejala wanita memasuki fase premenopause. namun walau begitu ada juga ressponden yang tidak menunjukkan peningkatan pengetahuan hal ini berkaitan juga deng mereka yang memiliki tingkat pendidikan hanya setingkat SD saja. Selain itu faktor petugas kesehatan juga sangat mempengaruhi pengetahuan wanita tentang tanda primenopause. Desa ini setiap bulannya menyelenggarakan kegiatan Penyuluhan dengan metode edukasi menggunakan media booklet. Kualitas Kegiatan dipengaruhi oleh petugas kesehatan yang melakukan Edukasi. Petugas kesehatan dapat dinilai baik dan kompeten merupakan dasar wanita untuk mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan perempuan. Begitu juga keterampilan dan pengetahuan yang baik sangat dibutuhkan pemberi sumber informasi yang tepat agar wanita mendapatkan informasi dan pemantauan kesehatan terhadap dirinya sendiri.

4. KESIMPULAN

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan diberikan penyuluhan dengan pengetahuan lansia tentang posyandu lansia di Desa Blang Guron Kecamatan Ganda Pura Kabupaten Bireuen.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Aceh (2019). *Profil Kesehatan Aceh*, www.dinkes.acehprov.go.id. Dinas Kesehatan Aceh: Banda Aceh. Diakses pada tanggal 28 April 2025.
- Lamtumiar, D. J. (2018). Faktor - Faktor yang Berhubungan Dengan Masalah - Masalah Seksualitas Pada Wanita Menopause di Kelurahan Paal Merah Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi Tahun 2018. *Scientia Journal*, 34-41.
- Zain, M. (2018). Peran Bidan, Peran Suami dan Fungsi Seksual Terhadap Aktivitas Seksual Pasangan Wanita Menopause. *Jurnal Bidan Komunitas*.
- Lestari, A. (2020). Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Libido Seksual Pada Pekerja Wanita Sektor Formal Di Magelang Tahun 2020.
- Lestari, Y. I. (2021). Pengalaman Perempuan Dalam Menjalankan Masa Menopause Di Kabupaten Kubu Raya. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*.
- Iman, M (2016). *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidan Kesehatan*. Medan: Cita Pusaka.
- (2015). *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidan Kesehatan*. Medan: Cita Pusaka.
- Afriani, R. (2020). Pengetahuan dan Sikap Wanita Premenopause dalam Menghadapi Perubahan-Perubahan pada Masa Menopause. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 104.
- Kemkes RI (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*, www.kemkes.go.id.
- Keumalahayati (2018). *Hubungan Pengetahuan Posyandu Lansia dan Dukungan Keluarga terhadap Kegiatan Posyandu Lansia*. <https://ejournal.poltekkeskemkes.ac.id>.
- Eftekhar, T. (2016). Female Sexual Function During the Menopausal Transition in a Group of Iranian Women. *Journal of family & reproductive health*, 52-8.
- Fitriana, Y. (2014). Fenomena Kecemasan Wanita Dalam Menghadapi Masa Klimakterium
- Machfoedz. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Keperawatan, Kedokteran*, Fitramaya: Yogyakarta.
- Arini, L. A. (2021). Fungsi Seksual Wanita Menopause yang Melakukan Orhiba Kombinasi Kegel Exercise: Studi Pengukuran Skor FSFI. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 240-252.
- Asriati, C. R. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Persiapan Fisik dan Psikis Memasuki Masa Menopause*.
- Notoatmodjo. (2010), *Promosi dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bong, M. T. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Menopause Dengan Tingkat Stress. *Nursing News*, 112-122.
- BPS Indonesia. (2021). *Statistik Indonesia 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Nurfajriah, S. (2017). Pengaruh Konseling Menopause Oleh Bidan Konselor Terhadap Pengetahuan Tentang Menopause. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*.
- Sarbini. (2019), *Gizi Geriatri*, Sukarta: Muhammadiyah University Pres.
- Sunaryo. (2015), *Asuhan Keperawatan Gerontik*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutomo. (2019), *Status Kesehatan Lansia Berdaya Guna*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Yuswatiningsih (2017). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap Lansia Tentang Perawatan Osteoarthritis*. <https://jurnalinsancendekia.ac.id>.